

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecemasan merupakan pengalaman perasaan yang menyakitkan serta tidak menyenangkan. Ia timbul dari reaksi ketegangan-ketegangan akibat suatu dorongan dari dalam atau dari luar dan dikuasai oleh susunan urat saraf yang otonom. Kecemasan dapat diukur dengan pengukuran tingkat kecemasan menurut alat ukur kecemasan yang disebut *HARS* (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) (Hayat, 2017). Skala HARS merupakan pengukuran kecemasan yang didasarkan pada munculnya *symptom* pada individu yang mengalami kecemasan. Menurut skala HARS terdapat 14 *syptoms* yang nampak pada individu yang mengalami kecemasan (Qiftiyah, 2018).

Post partum adalah masa atau waktu sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lepas dari rahim, sampai enam minggu berikutnya, disertai dengan pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan, yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya berkaitan saat melahirkan. Air susu ibu atau ASI merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat (Hayat, 2017). ASI yang pertama keluar disebut dengan kolostrum, kolostrum adalah jenis susu yang diproduksi pada tahap akhir kehamilan dan pada hari-hari awal setelah melahirkan. Warnanya kekuningan dan kental. Meski jumlahnya tidak banyak, kolostrum memiliki konsentrasi gizi, imunitas yang tinggi dan mencegah kematian. Berdasarkan penjelasan diatas ASI merupakan sumber makanan terbaik bagi bayi karena memiliki begitu banyak zat penting yang bagus guna meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit.

Pengeluaran ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya perilaku menyusui, psikologis ibu, fisiologis ibu, ataupun perubahan peran

seorang ibu yang memerlukan adaptasi. Sedangkan pada awal pasca persalinan, ibu nifas akan banyak merasakan perasaan kecemasan. Cemas akan memicu pelepasan hormon epineprin atau adrenalin yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah pada alveolus sehingga oksitosin yang seharusnya dapat mencapai targetnya yaitu sel-sel miopitel di sekitar alveolus agar berkontraksi dan mendorong ASI yang telah terbuat masuk ke duktus laktiferus menjadi tidak terlaksana (Kusumawati et al., 2020), sehingga dapat menghambat pengeluaran produk ASI.

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif di dunia masih rendah. Berdasarkan data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) hanya 39% bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI secara eksklusif di seluruh dunia, Hal ini belum sesuai dengan target WHO yaitu pemberian ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama sampai paling sedikit 50%.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan, pencapaian ASI eksklusif pada bayi <6 bulan di Kabupaten Bandung sebanyak 63,25%. Hal ini berarti belum mencapai target Kementerian Kesehatan yang telah menerbitkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/Menkes/SK/IV/2004 tentang pemberian ASI secara eksklusif pada bayi di Indonesia sebesar 80% (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2020).

Hasil studi pendahuluan dari 57 orang (40%) ibu post partum di Kecamatan Ibum yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2022. Berjumlah 10 ibu post partum telah diwawancarai dengan metode kuisioner. Didapatkan hasil 9 ibu post partum (87,5%) melahirkan secara normal dan 1 ibu post partum (12,5%) melahirkan secara caesar. Terdapat 7 ibu post partum (75%) mengalami permasalahan dalam menyusui sehingga mengganti ASI dengan susu formula. 9 ibu post partum (87%) mengatakan cemas tanpa sebab dan 5 ibu post partum (50%) mengatakan suka menangis tanpa sebab. Dari hasil penelitian diatas dikatakan kecemasan dan pikiran negatif menjadi faktor penyebab terhambatkan pengeluaran ASI atau penyebab ibu tidak menyusui bayi.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa pemberian ASI eksklusif masih kurang, padahal pemberian ASI eksklusif sangat bermanfaat bagi bayi. Pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi karena ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi dimana mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi. dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai gambaran tingkat kecemasan ibu post partum tentang pengeluaran ASI di Kecamatan Ibun

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat kecemasan ibu post partum di Puskesmas Ibun ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan ibu post partum di Puskesmas Ibun

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan untuk penulis sehingga mengetahui tentang gambaran tingkat kecemasan ibu post partum di Puskesmas Ibun

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberi informasi khususnya untuk ibu mengenai kelancaran ASI

b. Manfaat bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan perbandingan selanjutnya ataupun sebagai bahan landasan untuk perbaharuan pada penelitian selanjutnya